

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Bimbingan Belajar Effort Arutmin**

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang diperoleh diketahui bahwa Bimbingan Belajar dan Privat Matematika telah berlangsung kurang lebih 4 tahun di Bimbingan belajar Effort Arutmin Banjarmasin, terletak di Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin. Bimbingan Belajar Effort Arutmin di dirikan pada tahun 2010 dan diresmikan dengan SIOP LKP Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, Nomor: 420/226/PAUDNI/Dipendidik/2014 yang dikeluarkan pada tanggal 21 Januari 2014 sehingga diberikan status awal Tahap C.

Bidang kursus yang ada adalah Matematika dari kelas 1 sampai kelas 12, Bahasa Inggris dari kelas 1 sampai kelas 12, dan Kursus Komputer. Layanan Bimbel Effort ada dua, yang pertama Bimbingan belajar yang diperuntukkan untuk penguatan materi yang diajarkan dikelas, kelas dibatasi maksimal 6 siswa untuk memastikan konsentrasi siswa bisa fokus. Yang kedua Privat diberikan untuk siswa yang membutuhkan penanganan khusus, layanan ini bertujuan untuk mengelevasi kemampuan belajar siswa sehingga mampu mengejar ketertinggalan materi pelajaran. Tutor menemui siswa di rumah atau siswa yang ketempat bimbingan belajar effort dengan metode *One tutor One student*.

## 2. Visi dan Misi Bimbingan Belajar Effort Arutmin Banjarmasin.

Visi Bimbingan belajar Effort Arutmin adalah Sebagai pusat pendidikan dan pengembangan karakter, kemudian misi yang pertama adalah memberikan pendidikan life skill dan yang kedua adalah menciptakan lembaga pendidikan sebagai sarana pengembangan ilmu-ilmu dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

## 3. Keadaan Tutor Bimbel Effort Arutmin Banjarmasin.

Koordinator Tutor Matematika adalah Risda Libayanti, S.Pd, tutor yang ada adalah Masdar, Humaidi, Sa'diah, Rahma Hayati, Dwi Setyorini dan Khairunnida, kemudian Koordintor Tutor B. Inggris adalah M. Fitri Yandhi Pratama, tutor yang ada adalah Latifah, Marlena, Fitriah, Husna, dan Hidayah.

## 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Keterangan
1	Tempat Penyelenggaraan Kegiatan	Rumah
2	Status Bangunan atau Gedung Lembaga	Sewa
3	Meja	30 buah
4	Papan Tulis	5 buah
5	Lemari Buku	3 buah
6	Buku Ajar	85 buah
7	Komputer	11 buah
8	Proyektor	1 buah
9	LCD	1 buah
10	Printer	1 buah
11	Meja Administrasi	1 buah

## B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu tes, wawancara, observasi

dan dokumentasi. Data akan diterangkan dalam bentuk uraian dan penjelasan mengenai hasil belajar perkalian cepat cara Prof. Yohanes Surya, Ph.D yang akan dilihat nilai rata-ratanya serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam operasi perkalian cepat tersebut.

Data-data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Operasi Perkalian Cepat Cara Prof. Yohanes Surya, Ph.D**

Dalam kegiatan pembelajaran kegiatan operasi perkalian cepat cara Prof. Yohanes Surya, Ph.D, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran selama delapan kali pertemuan. Agar proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat terarah dengan baik maka setiap guru termasuk guru Matematika sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan, tidak terkecuali guru Matematika di bimbingan belajar Effort Arutmin.

Sebelum pengajar menjelaskan cara perkalian cepat siswa yang belum bisa penjumlahan terlebih dahulu diberikan latihan menjumlahkan angka 1 sampai dengan angka 20, kemudian siswa diberikan latihan mengoperasikan perkalian 1 sampai 10 didalam tabel sebagai dasar siswa untuk bisa mengoperasikan perkalian secara cepat tanpa menggunakan alat bantu semisal kalkulator atau jari tangan untuk menjumlahkan atau mengalikan bilangan.

Setelah beberapa tahap pengajaran setiap kali sebelum mengajar, pengajar melatih siswa untuk melakukan penjumlahan kebilangan setelahnya dan melatih siswa mengoperasikan perkalian dari depan, sehingga siswa terbiasa dan mudah untuk mengingat angkanya dengan terurut, maka dengan sendirinya siswa tidak

lagi perlu menuliskan angkanya dikertas tetapi langsung memproses dipikirannya, sehingga dapat dengan mudah menjawab.

## 2. Deskripsi kemampuan awal dan kemampuan akhir operasi perkalian cepat cara Prof. Yohanes Surya, Ph.D

Berdasarkan hasil data tes yang dilakukan peneliti sebelum memberikan cara perkalian cepat maka didapat nilai tes awal, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi nilai tes awal

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	3	33,33	Istimewa
80,00 -< 95,00	1	11,11	Amat baik
65,00 -< 80,00	1	11,11	Baik
55,00 -< 65,00	2	22,22	Cukup
40,00 -< 55,00	2	22,22	Kurang
00,00 -< 40,00	0	0,00	Amat Kurang
Jumlah	9	100,00	

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat diketahui bahwa pada tes awal terdapat 3 siswa (33,33%) termasuk kualifikasi istimewa, 1 siswa (11,11%) termasuk kualifikasi amat baik, 1 siswa (11,11%) termasuk kualifikasi baik, 2 siswa (22,22%) termasuk kualifikasi cukup, 2 siswa (22,22%) termasuk kualifikasi kurang, sedangkan yang termasuk kualifikasi amat kurang tidak ada.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Rata-rata Tes awal

No.	$X$	$F$	$F.X$
1	50	2	100
2	58,33	2	116,66
3	75	1	75
4	83,33	1	83,33
5	100	3	300
Jumlah		9	674,99
Rata-rata		75,00	

Keterangan :  $X$  = Nilai siswa dalam bentuk persen

$F$  = Frekuensi

Berdasarkan tabel 4.3. rata-rata diatas dapat diketahui bahawa rata-rata siswa adalah 75,00 sehingga termasuk kualifikasi baik.

Tabel 4.4. Distrubusi Frekuensi Tes akhir

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	3	33,33	Istimewa
80,00 -< 95,00	2	22,22	Amat baik
65,00 -< 80,00	4	44,44	Baik
55,00 -< 65,00	0	0,00	Cukup
40,00 -< 55,00	0	0,00	Kurang
00,00 -< 40,00	0	0,00	Amat Kurang
Jumlah	9	100,00	

Berdasarkan table 4.4. di atas dapat diketahui bahwa pada tes akhir terdapat 3 siswa (33,33%) termasuk kualifikasi istimewa, 2 siswa (22,22%) termasuk kualifikasi amat baik, 4 siswa (44,44%) termasuk kualifikasi baik, sedangkan yang termasuk kualifikasi cukup, kurang dan amat kurang tidak ada.

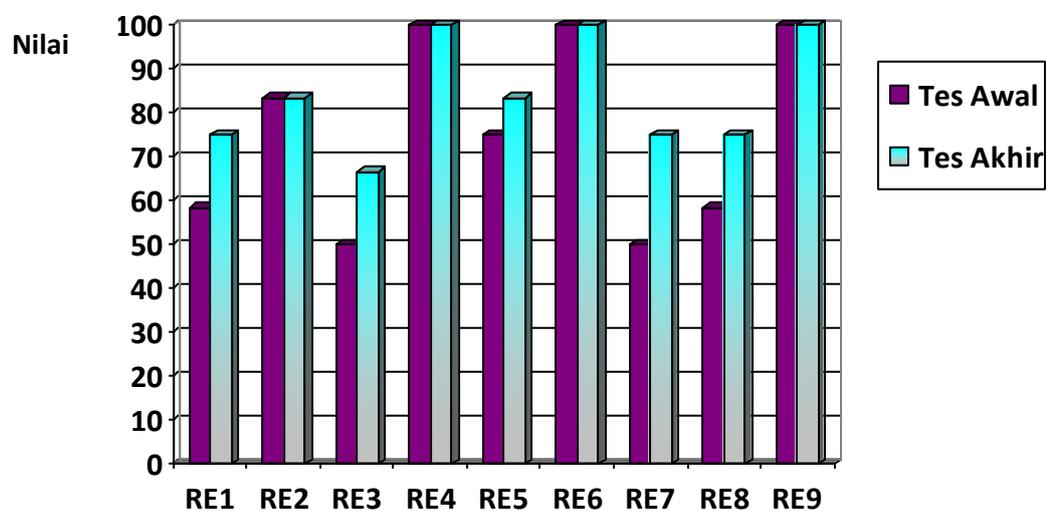
Tabel 4.5. Distrubusi Frekuensi Rata-rata Tes akhir

No.	$X$	$F$	$F.X$
1	66,67	1	66,67
2	83,33	2	166,66
3	75	3	225
4	100	3	300
Jumlah		9	758,33
Rata-rata		84,26	

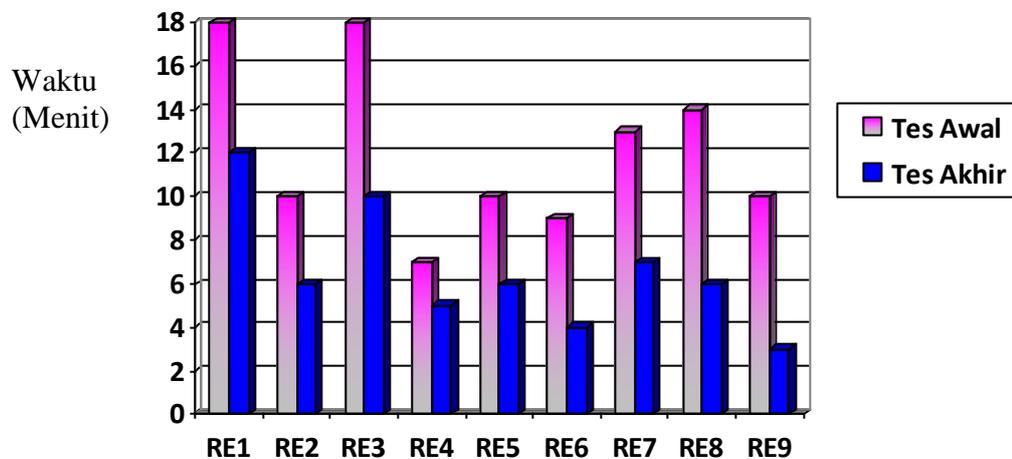
Berdasarkan table 4.5. rata-rata diatas dapat diketahui bahawa rata-rata siswa adalah 84,26 sehingga termasuk kualifikasi amat baik.

Tabel 4.6. Distrubusi Frekuensi Rata-rata Tes akhir

Nama	Nilai		Waktu	
	Tes awal	Tes akhir	Tes awal	Tes akhir
RE1	58,33	75	18 Menit	12 Menit
RE2	83,33	83,33	10 Menit	6 Menit
RE3	50	66,67	18 Menit	10 Menit
RE4	100	100	7 Menit	5 Menit
RE5	75	83,33	10 Menit	6 Menit
RE6	100	100	9 Menit	4 Menit
RE7	50	75	13 Menit	7 Menit
RE8	58,33	75	14 Menit	6 Menit
RE9	100	100	10 Menit	3 Menit



Gambar 4.1  
Diagram Nilai Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir



Keterangan: RE : Responden

Gambar 4.2  
Diagram Rentang Waktu terhadap Tes Awal dan Tes Akhir

Berdasarkan tabel rata-rata diatas dapat diketahui bahwa nilai siswa meningkat setelah diberikan cara cepat perkalian dan waktunya dalam menyelesaikan soal lebih cepat.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengoperasikan perkalian cepat cara Prof. Yohanes Surya, Ph.D

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan mengoperasikan perkalian cepat cara Prof. Yohanes Surya, Ph.D yaitu sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa belum mampu dengan cepat mengoperasikan penjumlahan secara langsung, bahkan ada beberapa siswa yang masih menggunakan jari-jarinya untuk mengoperasikan penjumlahan, sehingga siswa ini ketika melakukan perhitungan agak terlambat dan masih perlu dilatih secara *intensive*.

- b. Beberapa siswa belum mampu menghafal perkalian 1 sampai 10, sehingga siswa ini masih menggunakan penjumlahan dulu untuk dapat menemukan hasil dari perkaliannya.
- c. Beberapa siswa daya tahan atau kemampuannya untuk belajar hanya sebentar.
- d. Beberapa siswa suka bercanda dengan teman sebelahnya sehingga kurang fokus menangkap pelajaran yang diajarkan.
- e. Beberapa siswa daya ingatnya dalam mengingat hasil dari penjumlahan atau perkalian tidak lama.

### **C. Analisis dan Pembahasan**

Setelah data diperoleh dari hasil tes, wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan pembelajaran matematika operasi perkalian cepat cara Prof. Yohanes Surya, Ph.D, penulis menganalisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan point-point permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal yang beranjak dari sebuah landasan teori dan penyajian data, maka didapatkan sebagai berikut.

#### **1. Hasil Belajar Operasi Perkalian Cepat Cara Prof. Yohanes Surya, Ph.D**

Penyajian data hasil belajar operasi perkalian siswa diambil dari nilai tes awal dan tes akhir, sehingga dapat diketahui bahwa pada tes kemampuan awal terdapat 3 siswa (33,33%) termasuk kualifikasi istimewa, 1 siswa (11,11%)

termasuk kualifikasi amat baik, 1 siswa (11,11%) termasuk kualifikasi baik, 2 siswa (22,22%) termasuk kualifikasi cukup, 2 siswa (22,22%) termasuk kualifikasi kurang, dan yang termasuk kualifikasi amat kurang tidak ada, dengan rata-rata kemampuan awal adalah 75,00 dengan kualifikasi baik. Sedangkan pada tes kemampuan akhir terdapat 3 siswa (33,33%) termasuk kualifikasi istimewa, 2 siswa (22,22%) termasuk kualifikasi amat baik, 4 siswa (44,44%) termasuk kualifikasi baik, sedangkan yang termasuk kualifikasi cukup, kurang dan amat kurang tidak ada, dengan rata-rata kemampuan akhir adalah 84,26 dengan kualifikasi amat baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Siti Rizanatul Faizah yang menyatakan bahwa dalam menggunakan cara Prof. Yohanes Surya, Ph.D dapat meningkatkan hasil belajar fisika. Selain itu kecepatan waktu siswa dalam menjawab soal operasi perkalian lebih cepat dari kemampuan awal, Prof. Yohanes Surya, Ph.D menyatakan bahwa cara metode gasing membuat siswa itu akan mudah dan cepat dalam menjawab perkalian.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengoperasikan perkalian cepat cara Prof. Yohanes Surya, Ph.D**

Faktor yang mempengaruhi siswa selama proses belajar berlangsung, terdapat beberapa siswa belum mampu dengan cepat mengoperasikan penjumlahan secara langsung, bahkan ada beberapa siswa yang masih menggunakan jari-jarinya untuk mengoperasikan penjumlahan, sehingga ketika siswa ini melakukan perhitungan siswa agak terlambat. Beberapa siswa belum mampu menghafal perkalian 1 sampai 10, sehingga siswa ini masih menggunakan penjumlahan untuk dapat menemukan hasil dari perkaliannya. Beberapa siswa daya tahan atau kemampuannya untuk belajar hanya sebentar. Beberapa siswa

suka bercanda dengan teman sebelahnya sehingga kurang fokus menangkap pelajaran yang diajarkan. Beberapa siswa daya ingatnya dalam mengingat hasil dari penjumlahan atau perkalian tidak lama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Antu Marleviandra didalam pengertian hasil belajar yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar. sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama adalah kualitas pengajaran.